

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengacu pada sebab dan akibat dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari analisis literatur penelitian terdahulu, laporan keuangan, serta laporan tahunan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan antara lain *Profitability*, *free cash flow*, kepemilikan institusional, dan Pandemi Covid-19. Perusahaan yang menjadi konsentrasi penelitian merupakan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023. Pemilihan sektor infrastruktur didasarkan pada beberapa alasan. Salah satu alasan yang mendasari pemilihan perusahaan dengan sektor industri infrastruktur untuk diteliti adalah karena sektor ini merupakan industri yang bergantung pada aktivitas ekonomi yang kompleks dan melibatkan mobilitas yang tinggi, interaksi fisik, serta pengembangan proyek dengan jangka waktu yang panjang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan cakupan area yang memuat sebuah objek ataupun subjek penelitian yang memiliki kriteria khusus yang ditentukan oleh penelitian untuk dilakukan penelitian (Ulfa et al., 2020). Dalam hal ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan bergerak di bidang infrastruktur dengan tahun penelitian yakni 2018-2023

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atas sampel yang memiliki probabilitas. *Purposive sampling* merupakan strategi dalam pengambilan sampel, dimana sampel tersebut dipilih

berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik ini digunakan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait topik atas penelitian yang dilakukan. Pemilihan teknik menggunakan *purposive sampling* dilakukan karena teknik ini dapat membantu penelitian ini untuk dapat focus terhadap perusahaan yang menjadi sampel yang sesuai dengan kriteria dan spesifikasi penelitian

Adapun kriteria sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023	69
2.	Perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama 2018-2023	(16)
3.	Perusahaan infrastruktur dengan status “Pemantauan Khusus” pada papan pencatatan di Bursa Efek Indonesia	(20)
4.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama 2018-2023 secara berturut-turut	(20)
Total Perusahaan		13
Jumlah Tahun Pengamatan		6
Total Sampel (Total Perusahaan x Tahun Pengamatan)		78

Sumber: Website IDX, 2024

Atas kriteria sampling tersebut, dibawah ini merupakan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CASS	Cardig Aero Services, Tbk.
2.	EXCL	XL Axiata, Tbk.
3.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal, Tbk.
4.	IPCM	Jasa Armada Indonesia, Tbk.
5.	LCKM	LCK Global Kedaton, Tbk.
6.	LINK	Link Net, Tbk.
7.	NRCA	Nusa Raya Cipta, Tbk.

8.	PBSA	Paramita Bangun Sarana, Tbk.
9.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure, Tbk.
10.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero), Tbk.
11.	TOWR	Sarana Menara Nusantara, Tbk.
12.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk.
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder dengan teknik purposive sampling. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan serta laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yakni perusahaan sektor infrastruktur pada tahun 2018-2023. Laporan-laporan tersebut peneliti dapatkan melalui *website* resmi milik Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta *website* resmi milik perusahaan terkait.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut (Febryaningrum et al., 2024), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus utama terhadap sebuah penelitian. Variabel dependen dapat diukur dan diteliti untuk melihat pengaruh variabel terhadap variabel independen. Adapun penelitian ini menggunakan Kebijakan Dividen sebagai variabel dependennya

1. Kebijakan Dividen

Dalam proses bisnisnya, salah satu kebijakan yang harus ditentukan oleh perusahaan adalah kebijakan atas dividen perusahaan. kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan yang dapat menentukan jumlah alokasi atau perkiraan laba yang nantinya dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Sejati et al., 2020). Menurut (Gunafi, 2023b), kebijakan dividen dapat digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu mekanisme kontrol yang dapat digunakan untuk meminimalisir permasalahan yang berkaitan dengan biaya agensi.

Keputusan yang diambil perusahaan dalam hal pembagian dividen memerlukan pertimbangan yang matang. Hal ini dikarenakan kebijakan dalam pembagian dividen adalah salah satu penentu kelangsungan hidup perusahaan (Nurmaya & Amanah, 2024). Dalam hal ini, kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan pengukuran Dividend Payout Ratio (DPR) yang menurut (Pradnyavita & Suryanawa, 2020b) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

Sebelum mendapatkan rasio atas kebijakan dividen, perlu diketahui jumlah dividen tunai yang dibagikan sesuai dengan saham yang beredar. Menurut (Tinungki, Robiyanto, et al., 2022) Dividen Per Share (DPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Total Dividends}}{\text{Outstanding Shares}}$$

Keterangan:

DPS = *Dividend Per Shares*

Selain itu, perlu diketahui pula bahwa dividend payout ratio dipengaruhi oleh indikator Earning per Share (EPS) yang merupakan besarnya laba yang dialokasikan perusahaan untuk saham biasa. Menurut (Tinungki, Robiyanto, et al., 2022), Earning per Share dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Earnings Available for Common Stock}}{\text{Outstanding Shares}}$$

Keterangan:

EPS = *Earnings Per Shares*

Pemilihan pengukuran menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dilakukan dalam penelitian ini karena DPR digunakan untuk melakukan pengukuran proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividend Payour Ratio dapat mencerminkan strategi perusahaan dalam pengalokasian laba antara pembagian dividen dan laba ditahan.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian, dimana variabel ini bersifat mempengaruhi atau menimbulkan dampak terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 bentuk variabel independen, yaitu:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pandemi Covid-19 merupakan wabah virus yang ditemukan pada 2019 di kota Wuhan, China. Terjadinya pandemik memberikan dampak terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk ekonomi global. Kejadian ini menyebabkan adanya penurunan aktivitas ekonomis termasuk aktivitas pasar modal, yang disebabkan oleh adanya keterbatasan hingga tekanan-tekanan tertentu di dalam dunia bisnis (Gunafi, 2023b).

Keterbatasan dan tekanan dalam bisnis tersebut memicu adanya krisis akibat dari Covid-19. Dimasa Krisis akibat Pandemi Covid-19, terjadi adanya pembatasan pergerakan yang dampaknya menekan proses bisnis (Hartono et al., 2023). Berdasarkan (Linggadjaya & Atahau, 2023), krisis akibat pandemi Covid-19 dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP), dengan formulasi sebagai berikut:

$$GDP = \text{Pertumbuhan tahunan GDP Indonesia}$$

Pengukuran dengan GDP dapat memberikan gambaran tingkat aktivitas ekonomi makro yang relevan dengan pertumbuhan perusahaan termasuk dalam hal keputusan investasi.

2. *Profitability*

Profitability merupakan sebuah bentuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode tertentu (Nurmaya & Amanah, 2024). *Profitability* digunakan perusahaan sebagai alat ukur terhadap pengukuran perusahaan.

Profitability dapat diukur dengan beberapa pengukuran dalam bentuk ratio. Salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat *Profitability* perusahaan adalah dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Pengukuran ini dapat menampilkan efektifitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Trigomer Nainggolan & Ickhsanto Wahyudi, 2023). Dalam hal ini, menurut penelitian (Ulfa et al., 2020), ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

ROA = Return On Assets

ROA dapat memberikan gambaran terkait efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset. Pengukuran ini dipilih karena ROA memiliki formula yang cukup sederhana namun mampu memberikan gambaran terkait kemampuan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini karena aset merupakan komponen utama dalam menghasilkan pendapatan pada suatu perusahaan. Selain itu, ROA dianggap relevan dengan sektor infrastruktur karena perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur memiliki aset yang besar untuk kegiatan bisnis mereka.

3. *Free cash flow*

Free cash flow didefinisikan sebagai aliran kas yang masih ada dari keseluruhan pendanaan proyek yang nantinya akan menghasilkan *Net present value* (NPV) yang positif (Pradnyavita & Suryanawa, 2020b). Nilai dari *free cash flow* juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan. Perusahaan dengan NPV yang tinggi memiliki kecenderungan terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan keagenan. Dalam hal pembagian dividen, perusahaan dengan NPV yang tinggi cenderung akan membagikan dividennya kepada para pemegang saham (Rochmah & Ardianto, 2020). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran *Free cash flow* menurut (Rochmah & Ardianto, 2020), yaitu sebagai berikut:

$$FCF = \frac{\text{Net Operating Cash Flow} + \text{Capital Expenditure}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

FCF = *Free cash flow*

Free cash flow dipilih sebagai pengukuran variabel *Free cash flow* karena pengukuran ini memiliki relevansi yang dapat menggambarkan fleksibilitas keuangan perusahaan karena diukur berdasarkan sisa arus kas operasional setelah belanja modal.

4. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk dapat meminimalisir 39 agency cost. Manajer yang ditunjuk oleh pemilik saham berfungsi untuk mengelola perusahaan yang dalam hal ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan perusahaan (Firdaus & Rinofah, 2020). Menurut (Rulianto & Nopiyanti, 2022), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh investor institusi. Sebagai contoh perusahaan yang berbentuk

reksa dana, perusahaan sekuritas, dana pensiun, asuransi, dan lain sebagainya.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong perusahaan agar dapat melakukan pemeriksaan yang lebih spesifik untuk membatasi perilaku menyimpang. Kepemilikan institusional pada dasarnya mengacu pada persentase saham yang dapat dimiliki oleh institusional dengan persentase lebih dari 5% (Sihombing & Siagian, 2020). Mengacu pada penelitian (Roos & Manalu, 2019), kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

INST = Institusional

INST merupakan salah satu pengukuran penting yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa berperan institusi dalam pengambilan keputusan perusahaan yang salah satunya adalah kebijakan dividen.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kebijakan Dividen	Kebijakan perusahaan dalam menentukan alokasi keuntungan yang digunakan untuk melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham (Sejati et al., 2020)	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi	Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa yang menyebabkan terjadinya tekanan dalam pergerakan bisnis yang berdampak pada	$GDP = \text{Pertumbuhan tahunan GDP Indonesia}$	Rasio

	terjadinya krisis (Hartono et al., 2023)		
Profitability	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Pradnyavita & Suryanawa, 2020).	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$	Rasio
Free cash flow	Jumlah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dapat didistribusikan kepada para pemegang saham (Rochmah & Ardianto, 2020).	$FCF = \frac{Net\ Operating\ Cash\ Flow + Capital\ Expenditure}{Total\ Assets}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	Persentase Kepemilikan saham oleh pihak institusi (Rulianto & Nopiyanti, 2022)	$INST = \frac{Jumlah\ Saham\ Perusahaan}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Seluruh data yang diteliti dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan perangkat lunak E-Views 12. Peneliti menggunakan E-Views 12 untuk melakukan olah data karena software ini cocok digunakan untuk penelitian-penelitian pada bidang akademisi yang salah satunya dibidang ilmu ekonomi dan akuntansi. Selain itu, perangkat lunak ini juga unggul dalam hal pengujian statistic terkait data time series. Berkaitan dengan itu, penelitian ini mengambil 2 jenis data, yakni data time series dan data cross section. Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan selama 5 tahun terakhir dari perusahaan infrastruktur dari tahun 2019 – 2023 secara berturut-turut

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat uji yang dapat menguji karakteristik sampel penelitian. Analisis ini

mendesripsikan data yang diteliti dengan 6 aspek utama, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai minimum (min), nilai maksimum (max), standar deviasi (Std.), kurtosis, dan skewness

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh error yang terjadi terhadap suatu model regresi (Sihombing & Siagian, n.d.). Adapun kriteria uji normalitas dalam pengujian ini, sebagai berikut:

- a. Jika perolehan nilai signifikansi $< 0,05\%$, maka data tersebut dapat diasumsikan sudah memenuhi normalitas
- b. Jika perolehan nilai signifikansi $> 0,05\%$, maka data tersebut dapat diasumsikan sudah memenuhi normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut (Gunafi, 2023b) merupakan studi korelasi antara variabel independen dengan penentuan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak antara variabel independen. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai r . Jika $r < 0,90$, maka tidak terdapat multikolinearitas. Jika $r > 0,90$ terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada atau tidak adanya ketidaksamaan model regresi antara residual satu ke residual lainnya (Nurmaya & Amanah, 2024).

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Probabilitas Chi-Square pada $Obs * R-Squared$.

- a. Jika $p < 0.05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika $p > 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

4. Uji Auto Korelasi

Menurut (Basuki, 2021), uji autokorelasi merupakan pengujian yang menunjukkan adanya korelasi antara serangkaian penelitian. Menurut (Santoso, 2010), sebuah data dikatakan terdeteksi atau tidaknya dengan autokorelasi apabila:

- a. Nilai D-W kurang dari (-2), maka terdapat autokorelasi positif
- b. Nilai D-W (-2) sampai dengan 2, tidak terdapat autokorelasi
- c. Nilai D-W lebih dari 2, terdapat autokorelasi negatif.

3.6.3 Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel merupakan data yang diperoleh dari penggabungan antara data silang dengan data yang sesuai dengan urutan waktu. Dibawah ini merupakan 3 pendekatan dalam model regresi data panel pada penelitian:

1. *Common effect model*

Melakukan analisis yang berfungsi untuk melakukan estimasi data panel sederhana, yakni hanya berupa variabel dependen dan independen. Model ini juga hanya menggabungkan antara data time series dengan data cross section. Adapun pendekatan yang digunakan dalam melakukan estimasi model ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS).

2. *Fixed effect model*

Fixed effect model merupakan pendekatan regresi data panel dengan melakukan asumsi antara konstanta dan koefisien. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah *Least Squares Dummy* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan konstanta antar perusahaan.

3. *Random effect model*

Model ini digunakan untuk melakukan pengukuran atau estimasi adanya error yang saling berhubungan, baik itu antar waktu maupun antar perusahaan. pendekatan yang dilakukan

dalam analisis ini yaitu Error Component model (ECM), atau Generalized Least Square (GLS).

Ketiga model tersebut dapat menghasilkan pengujian penelitian yang terdiri dari 3 jenis. Dibawah ini merupakan kriteria pengujian yang sesuai dengan model regresi data panel:

1. Uji *Chow*

Pengujian dengan metode Uji *Chow* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model regresi terbaik antara *Common effect model* dengan *Fixed effect model*. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas cross section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model terpilih adalah *Common effect model*. Jika $p < 0,05$ maka model yang terpilih merupakan *Fixed effect model*.

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model regresi terbaik antara *fixed effect model* dengan *Random effect model*. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p) pada cross-section random. Jika nilai $p > 0,05$ maka model terpilih adalah *Random effect model*. Jika $p < 0,05$ maka model yang terpilih merupakan *Fixed effect model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model regresi terbaik antara CEM dengan REM. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p) pada Breusch-Pagan. Jika nilai $p > 0,05$ maka model terpilih adalah CEM. Jika $p < 0,05$ maka model yang terpilih merupakan REM

3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan elemen data dari data cross section dengan time series. Regresi data panel berfungsi untuk melakukan identifikasi pengaruh spesifik yang bersifat temporal dengan 3 (tiga) model

utama, yaitu *Common Effect Model*, *Random Effect Model*, dan *Fixed Effect Model* (Basuki & Bisnis, 2021).

Analisis regresi yang peneliti gunakan dalam melakukan analisis adalah model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda merupakan prosedur yang bersifat sistematis dalam mengambil analisis hubungan variabel dependen dan independen (Nurmaya & Amanah, 2024). Analisis ini digunakan ketika penelitian yang dilakukan melibatkan 2 atau lebih variabel. Persamaan yang muncul dari analisis regresi linear berganda untuk penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Kebijakan Dividen)
- α = Konstanta
- β = Koefisien
- X1 = Pertumbuhan Ekonomi
- X2 = *Profitability*
- X3 = *Free cash flow*
- X4 = Kepemilikan Institutional
- e = Variabel Pengganggu (error)

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang berfungsi untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian yang terdapat dalam penelitian (Gunafi, 2023b). Penelitian ini menggunakan 3 jenis pengujian hipotesis. Ketiga pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi merupakan ukuran seberapa besar keseluruhan varian dalam variabel dependen. Semakin garis regresi sampel mendekati 1, maka nilai koefisien determinasi akan menjadi semakin penting juga.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji Signifikansi Parsial merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik dari masing-masing variabel dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

Kriteria penentuan tingkat signifikansi Uji T, yaitu:

- a. Jika nilai $p > 0.05$, maka hipotesis penelitian dapat diabaikan (ditolak)
- b. Jika nilai $p > 0.05$, maka hipotesis penelitian dapat diterima

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi Simultan merupakan pengujian yang berperan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen layak mempengaruhi variabel dependen. Kriteria penentuan uji signifikansi simultan pada penelitian ini antara lain:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.5 , menandakan model tersebut tidak layak untuk dilakukan analisis.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 , menandakan model ini layak untuk dilakukan Analisa.